



Analisis Penguatan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Di SD Negeri Sawojajar 1

Silviani Nur Ajizah¹, Rila Melyana Fitri², Moh. Toharudin³

^{1,2,3} Universitas Muhadi Setiabudi

Korespondensi penulis: Silvianinurajizah3613@gmail.com

Abstract. *The main problem in this reseach is how strengthen character in the independent curriculum in forming character in grade 1 students, the process of applying ethical values to students and the results of strengthening character though learning Javanese. This type of research is descriptve qualitative. In this study the data collection used included: observation, in-depth interviews, and documentation.the analytical method used is three stages, namely data reduction, data presentation, and verification. In learning Javanese, habituation can be carried out if the school environment can play a role in the habituation of learning Javanese, including the use of spoken language, behavior, and habits of these factors that have an influence on students, based on the research results that has been done, it can be concluded that the analysis of strengthening character in the independent curriculum through learning Javanese at SD Negeri Sawojajar 1 is carried out with good.*

Keywords : *Strengthening Javanese Language Learning Manners*

Abstrak. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana penguatan budi pekerti pada kurikulum merdeka dalam membentuk budi pekerti pada siswa kelas 1, proses penerapan nilai-nilai budi pekerti pada siswa dan hasil penguatan budi pekerti melalui pembelajaran bahasa jawa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan meliputi : observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Metode analisis yang digunakan ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pada pembelajaran Bahasa Jawa dapat dilakukan dengan pembiasaan dapat dilakukan oleh peserta didik dilingkungan sekolah. Pembelajaran dapat terlaksana jika lingkungan sekolah dapat ikut berperan dalam pembiasaan pembelajaran Bahasa Jawa meliputi penggunaan tutur kata bahasa, perilaku, dan kebiasaan dari faktor tersebut memiliki pengaruh pada peserta didik . Berdasarakan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan analisis penguatan budi pekerti pada kurikulum merdeka melalui pembelajaran Bahasa Jawa di SD Negeri Sawojajar 1 dilaksanakan dengan baik.

Kata kunci: Penguatan Budi pekerti, Pembelajaran Bahasa Jawa.

LATAR BELAKANG

Pada siswa sering kali mengalami kesulitan pada pembelajaran Bahasa Jawa khususnya pada siswa kelas I, pada pembelajaran ini mengalami kendala pada mengartikan bahasa dan mengaplikasikan penerapan nilai-nilai budi pekerti pada kelas dasar atau yang sering di kenal dengan istilah kelas rendah dalam masalah berkomunikasi kelas rendah mengenal dan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai sarana dalam berbicara, kurangnya pengenalan Bahasa Jawa pada lingkungan sekolah juga dapat terjadinya sumber masalah sementara pada kelas rendah terdapat muatan lokal Bahasa Jawa.

Lingkup pendidikan sikap berbudi pekerti perlu untuk di tanamkan dan di lakukan agar peserta didik terbiasa dan memiliki pribadi yang ramah serta berjiwa sopan dan santun, pembelajaran ini dapat di terapkan guru sebagai seorang pendidik dalam muatan bahasa Jawa di dalam bahasa Jawa banyak mengacu tatanan bahasa komunikasi anatara guru maupun dengan teman sabaya menggunakan bahasa Jawa, pada saat pelajaran muatan lokal bahasa

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 2, 2023; Accepted Agustus 11, 2023

* *Silviani Nur Ajizah, Silvianinurajizah3613@gmail.com*

Jawa guru dapat menerapkan peraturan pada siswa untuk menggunakan bahasa Jawa krama inggil untuk berkomunikasi dengan guru setiap ada pelajaran bahasa Jawa.

Pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar merupakan muatan lokal yang menjadi mata pelajaran yang dapat menanamkan berbagai nilai-nilai budi pekerti, pendalaman pembelajaran dapat membentuk individu yang memiliki wawasan luas serta dapat membentuk perilaku siswa, pada Pendidikan kurikulum sekolah dasar

Lickona dalam (Puspitasari,2015) mengatakan bahwa karakter mengalami pertumbuhan yang membuat suatu nilai menjadi budi pekerti, sebuah watak batin yang digunakan dalam merespon situasi watak batin yang digunakan dalam merespon situasi melalui cara dengan moral. Indonesia suatu bangsa yang terdiri dari ragam suku dan memiliki bermacam-macam kebudayaan, berbagai kebudayaan tersebut mempunyai banyak nilai yang dapat di padukan melalui pembelajaran dan dapat dipelajari siswa juga di kenalkan sebagai wujud cinta terhadap budaya yang dimiliki.

Menurut (Furqon,2010) faktor yang berperan penting terhadap budi pekerti anak salah satunya yaitu guru karena pada dasarnya siswa sangat senang dengan factor meniru, lingkungan sekolah juga termasuk dalam faktor yang berperan penting sebagai pembentukan karakter budi pekerti siswa karena siswa berintraksi dengan dengan sesama teman sebaya dan juga guru dalam hal ini siswa seringkali menjadikan guru sebagai idolanya, pada kehidupan sehari-hari siswa juga dekat dan berintraksi dengan guru bila siswa melihat secara langsung pendidik melakukan perilaku baik siswa dengan cepat mengikuti, akan tetapi jika guru berperilaku buruk akan dengan mudah di tiru perilakunya oleh siswa.

Penguatan budi pekerti dapat di ajarkan sedini mungkin pada siswa dan diajarkan terus menerus tujuannya agar siswa dapat membiasakan dirinya sendiri, perubahan zaman sekarang berjalan sangat pesat anak cenderung meniru perilaku mengikuti zaman milenial yang sekarang maka itu penanaman budi perkerti perlu dilakukan dan diajarkan agar anak tidak tersesat mengikut perkembangan zaman, masalah yang timbul di lingkungan sekolah siswa tidak bisa membedakan komunikasi yang baik dengan guru dan teman sebayanya, dan didalam pendidikan bahasa Jawa juga mngikuti budaya 5S yang dapat diterakan pada peraturan sekolah di antaranya yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun termasuk kedalam unsur budi pekerti. kurikulum merdeka sebagai pelengkap dari kurikulum 2013 pada tanggal 10 Desember 2019, terdapat empat kebijakan merdeka belajar yang di jelaskan oleh Kemendikbud, (2021) pada hal ini ada asesmen yang dapat diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Menurut (Dewi, 2022) Pada kurikulum merdeka sebagai sumber rujukan untuk menangani kemunduran belajar selama masa pandemi yang membentuk kebebasan “merdeka

belajar” pada pelaksanaan kepala sekolah dan guru mengamati pada potensi siswa dan kebutuhan agar dapat memberi wawasan pengetahuan kurikulum merdeka sebagai wujud merdeka belajar disekolah dasar mengenai profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 01 Sawojajar Brebes pada guru dalam mengoptimalkan penggunaan bahasa Jawa pada siswa merupakan sebuah rekomendasi alternatif untuk pembelajaran mata pelajaran bahasa Jawa sebagai salah satu pembelajaran muatan lokal pada pembelajaran ini menjadi penting agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

KAJIAN TEORITIS

Ide gagasan untuk penguatan pembelajaran budi pekerti sangat perlu untuk dilakukan dan sudah menjadi kewajiban pihak sekolah atau guru untuk mengajarkannya dan dilaksanakan dilingkungan sekolah, pada Sebagian masyarakat yang menginginkan budi pekerti harus masuk dan menjadi mata pelajaran disekolah, ada beberapa hal yang perlu untuk di ingat pada Pendidikan budi pekerti yaitu: (1) budi pekerti merupakan gambaran perilaku, sehingga tidak harus di ajarkan melainkan dapat diteladankan, (2) pada beban kurikulum juga sudah berat sehingga dapat menambah beban guru dan murid, (3) pada pembelajaran budi pekerti menjadi tanggung jawab semua guru dan bukan tanggung jawab orang per orang disekolah, (4) terakomodasi di mata pelajaran yang lain seperti Pendidikan agama Suwardi (2008:50)

Pada kurikulum merdeka belajar budi sering kali disebut nalar, pikiran akal yang dapat membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya pada kata budi dapat mempersatukan manusia baik dari suku, kelompok atau pun umur pada manusia pasti memiliki persamaan budi, pada pembelajaran budi pekerti menjadi pembelajaran yang mengajarkan etika dalam menjalani hidup bersama untuk berperilaku yang baik berdasarkan nalar menurut Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa budi pekerti berkaitan erat dengan adab yang menonjolkan sifat batin pada manusia yang meliputi ketuhanaan, kesosialan, kemerdekaan. (Dwiarto, 2010)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Metode analisis yang digunakan ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Sugiono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Jawa Tengah terdapat muatan lokal Bahasa Jawa, pembelajaran tersebut bersangkutan dengan unsur budi pekerti, yang dapat menanamkan nilai moral sejak dini kepada peserta didik, hal ini juga dapat meningkatkan kesadaran diri siswa dengan pembentukan karakter watak yang mulia sesuai dengan budaya Jawa. Pada lingkungan masyarakat Jawa terdapat kata unggah-ungguh yang mengandung banyak makna, dalam kelas rendah juga terdapat pembelajaran yang mengungsung materi unggah-ungguh. Hal ini sangat bermanfaat bagi peserta didik karena tujuannya agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa yang santun dan dalam pengajaran ini peserta didik di ajarkan bagaimana cara komunikasi yang baik dengan guru, orang tua serta teman sebayanya dengan menggunakan Bahasa Jawa, dalam lingkungan sekolah terdapat sebagian anak yang belum bisa menggunakan tatanan Bahasa Jawa yang santun dalam bahasa terdapat 2 unsur bahasa yaitu krama dan ngoko. Sering berkembangnya zaman maka seseorang akan terbawa dengan zaman, begitu juga pada orang Jawa yang sudah terpengaruh nilai-nilai budaya barat dimana itu semua akan merusak nilai-nilai tradisi Jawa sebagaimana perubahan telah membawa dampak dari akar budaya Jawa yang meliputi gaya berbicara, tingkah laku serta tatanan nilai yang tidak beraturan.

Penguatan budi pekerti perlu dilakukan pada tingkat sekolah dasar dengan menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka yang sudah di terapkan mulai dari tahun lalu dan sudah berlaku pada Sd Negeri Sawojajar 1 Khususnya pada kelas 1.



Gambar 1 Pembelajaran Bahasa Jawa

strategi pembelajaran muatan lokal wajib Bahasa Jawa di sekolah dasar pada penelitian tersebut memaparkan hasil pembelajaran Bahasa Jawa lebih diarahkan pada keterampilan berbahasa yang meliputi nyemak, maca, dan menulis hal ini dapat di lakukan diaktifitas pembelajaran dan pada tahap ini di arahkan pada pemakaian Bahasa Jawa dalam tindakan yang dituangkan pada bentuk komunikasi tujuannya agar pembelajaran dapat secara komunikatif dan

berbasis kompetensi berbahasa Jawa, sementara guru tinggal mengembangkannya. pembelajaran perlu di tanamkannya sebuah sikap pekerti luhur yang dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang didasari oleh kematangan jiwa (internal) dan dapat juga di selaraskan oleh norma sosial yang berlaku dimasyarakat sekitarnya (eksternal). Siswa perlu diajarkan berbudi pekerti luhur pada hal bertindak yang didasari oleh keyakinan, pemikiran dan pertimbangan yang jelas agar dapat berjalan dengan selaras dan memiliki akal yang sehat.

Pembelajaran bahasa yang dilakukan oleh guru kelas pasti ada hasil yang kurang maksimal karena yang terjadi dilapangan terdapat peserta didik yang berbicaranya kurang sopan, hal ini perlu dilakukan evaluasi pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal serta dapat merubah pola perilaku peserta didik untuk mendapatkan hasil pembelajaran Bahasa Jawa yang bagus perlu dilakukan penerapan nasehat pembelajaran yang mencakup penggunaan bahasa yang sopan, etika dalam berbicara, dan diterapkannya unggah-ungguh sebagai salah satu solusi. Pada hasil terdapat juga penilaian yang dilakukan oleh guru yang meliputi berbagai penilaian pada pembelajaran oleh sebab itu hasil bisa diukur melalui penilaian yang terjadi dilingkungan kelas I, pada hal ini guru memiliki penilaian tersendiri yang meliputi penilaian sikap. Pada tahapan proses penilaian itu bersifat kesinambungan dengan memperhatikan kondisi suasana pembelajaran pada proses ini pengamatan kemajuan dan hasil perbaikan belajar dalam menumbuhkan sikap yang baik dan perilaku baik itu meliputi cara berbicara, maupun tindakan, penilaian juga dilakukan ketika proses proses pembelajaran berlangsung, kesopan peserta didik juga sudah termasuk kedalam penilaian pada aspek penilaian biasanya guru menggunakan sanagat baik untuk nilai a, baik untuk penilain b, cukup untuk penilai c, sedangkan kurang biasanya guru memberikan nilai d. Dalam bersikap serta berkata dapat mencerminkan sikap batin seseorang pencerminan ini terkandung pada wawasan religious yang sering di sebut akhlakul karimah . Pembelajaran budi pekerti dapat di padukan dalam pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar dengan melakukan pembelajaran tersebut sebetulnya sudah sangat membantu peserta didik dalam mendalami jiwa yang berbudi luhur, dan pemberlakuan bisa menjadikan kebiasaan siswa dalam membentuk watak dan tingkah laku dalam lingkungan sekolah, peserta didik dikelas rendah cenderung sulit di atur oleh sebab itu dengan pemberlakuan yang ada disekolah dapat mengajarkan suatu pembiasaan dimana nantinya peserta didik tanpa menyadari bahwa dirinya sedang diarahkan, ranah itu meliputi dari pembiasaan tingkah laku, tutur kata yang lembut dan sopan, serta komunikasi juga interaksi antara guru dan juga teman sebayanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penguatan budi pekerti dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas I telah berjalan dengan baik, berbagai jenis materi yang diajarkan lebih menarik pemberian materi ini yang bersangkutan dengan unggah-ungguh dan materi yang lainnya. Pembelajaran Bahasa Jawa merupakan pelajaran yang sulit dalam pengartian makna katanya, dengan pemberian materi yang menarik peserta didik sangat antusias menyimak pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan peserta didik merasa senang jika dilibatkan pada pembelajaran artinya dalam pembelajaran pola interaksi peserta didik dan guru berjalan baik dengan itu tujuan pembelajarannya anak tercapai dan pembelajaran jadi berkesan bagi peserta didik. Hasil pembelajaran penguatan budi pekerti dapat dilakukan dengan sebuah pembiasaan dilingkungan sekolah dengan itu peserta didik terbiasa melakukannya didasari kesadaran yang sudah tertanam pada tiap-tiap peserta didik, pengajaran budi pekerti dapat diimplementasikan melalui mata pelajaran Bahasa Jawa.

Kepada guru kelas I hendaknya dalam pembelajaran Bahasa Jawa setiap pembelajaran telah selesaiselalu menyelipkan nasehat tujuannya agar peserta didik merasa di perhatikan dan untuk pemberian materi hendaknya guru menggunakan media saat pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan dan berkesan, pada pembentukan budi pekerti peserta didik lebih dilatih untuk berbicara menggunakan Bahasa Jawa karena dengan ini pemberlakuan bahasa yang santun sangat bermanfaat dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah Kepada siswa disarankan agar mempelajari Bahasa Jawa dengan sungguh-sungguh karena terdapat berbagai manfaat jika dipelajari dengan benar, dan Bahasa Jawa sebagai Bahasa budaya Jawa hendaknya dilestarikan agar tidak hilang diletan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak terkait yang sudah membantu peneliti dalam penyelesaian artikel ini. Terutama kepada kepala sekolah serta guru-guru SD Negeri Sawojajar 1 yang sudah membantu peneliti dalam mengambil data untuk penelitian ini sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Puspitasari. (2015). *Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*.
- Lickona, Thomas. 2013, *Educating for character mendidik untuk membentuk karakter*. Jakarta : PT Bumi aksara
- Suardi Endraswara, 2008 *Budi Pekerti Jawa tuntunan luhur dari budaya adiluhung*
- Dwiarso. (2010). *Filsafat Pendidikan KI Hajar Dewantara dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia*.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.